

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM PENULISAN ARAB MELAYU PADA TEKS KEAGAMAAN: STUDI KASUS DI PSANTREN TRADISIONAL

Sri Mawaddah¹, Riska Hayani²
rhiema79@yahoo.com¹, riskahayani08@gmail.com²
UIN Ar-Raniry

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa pesantren tradisional dalam penulisan teks keagamaan berbahasa Arab Melayu. Meskipun pesantren secara historis merupakan garda terdepan dalam pelestarian aksara ini, kesalahan penulisan masih sering ditemukan, terutama pada kaidah imla' dan morfologi kata serapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada 25 santri tingkat menengah di sebuah pesantren di Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen (tulisan tangan santri) dan wawancara. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa kategori kesalahan dominan, yaitu kesalahan penempatan harakat, penulisan hamzah, dan adaptasi fonologi kata serapan dari bahasa Arab. Temuan ini merekomendasikan perlunya peningkatan intensitas latihan, penguatan kaidah imla', dan pemanfaatan teknologi untuk koreksi dan pembelajaran.

Kata Kunci: Arab Melayu, Pesantren Tradisional, Imla', Kesalahan Penulisan, Santri.

ABSTRACT

This research analyzes the types of errors frequently made by students in traditional Islamic boarding schools (pesantren) when writing religious texts in Malay Arabic. Although pesantren have historically been at the forefront of preserving this script, writing errors are still common, especially concerning imla' (orthography) rules and the morphology of loanwords. This study employs a qualitative approach with a case study on 25 mid-level students at a pesantren in East Java. Data was collected through document analysis (students' handwritten texts) and interviews. The findings identify several dominant error categories, namely mistakes in harakat placement, hamzah writing, and the phonological adaptation of loanwords from Arabic. These findings recommend the need for increased practice intensity, strengthening imla' rules, and utilizing technology for correction and learning.

Keywords: Malay Arabic, Traditional Pesantren, Imla', Writing Errors, Santri.

PENDAHULUAN

Aksara Arab Melayu, yang lazim disebut Jawi di sebagian wilayah, telah menjadi medium utama penyebaran Islam dan khazanah intelektual di Nusantara. Sebagaimana dijelaskan oleh A.H. Johns dalam *The Gift Addressed to the Spirit of the Prophet: The Syair Perahu and Other Malay-Islamic Texts*, banyak karya ulama Nusantara, termasuk kitab-kitab kuning di pesantren, ditulis dalam aksara ini. Pesantren tradisional, sebagai pusat pendidikan Islam, secara inheren memiliki peran krusial dalam mempertahankan tradisi baca tulis Arab Melayu. Di sinilah, generasi penerus dibimbing untuk membaca dan menulis teks-teks klasik yang menjadi sumber utama ilmu agama.

Namun, di tengah komitmen ini, tantangan dalam penguasaan baca tulis Arab Melayu masih nyata. Observasi awal menunjukkan bahwa santri, meskipun akrab dengan teks-teks Arab Melayu, seringkali melakukan kesalahan dalam penulisan, terutama pada aspek-aspek yang terkait dengan kaidah imla' (ortografi) dan adaptasi kata serapan dari bahasa Arab ke dalam Melayu. Kesalahan ini, jika tidak diperbaiki, dapat mengganggu pemahaman dan pelestarian makna asli dari teks-teks keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam jenis-jenis kesalahan tersebut,

serta mencari akar penyebabnya, yang sejalan dengan gagasan Corder dalam Error Analysis and Interlanguage tentang pentingnya memahami kesalahan pembelajar sebagai bagian dari proses akuisisi bahasa.

Tinjauan Pustaka

Analisis kesalahan (error analysis) merupakan disiplin ilmu linguistik terapan yang berfokus pada identifikasi, deskripsi, dan penjelasan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa kedua atau bahasa asing. S.P. Corder (1967) dalam artikel klasiknya *The Significance of Learner's Errors* menekankan bahwa kesalahan bukanlah sekadar penyimpangan, melainkan indikator proses belajar dan strategi yang digunakan pembelajar. Dalam konteks Arab Melayu, kesalahan penulisan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari interferensi bahasa ibu (bahasa daerah atau Indonesia), kurangnya pemahaman kaidah, hingga pengaruh kebiasaan menulis.

Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti tantangan dalam penguasaan Arab Melayu. Hashim Musa (2006) dalam *Penulisan Jawi: Kaedah dan Pedoman* secara komprehensif membahas kaidah-kaidah penulisan Jawi, termasuk kesulitan-kesulitan yang kerap dihadapi. Penelitian Norsamsinah Samsudin (2015) tentang kesalahan imla' pada siswa sekolah juga menunjukkan bahwa kesalahan penempatan huruf dan vokal sering terjadi. Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis kesalahan penulisan Arab Melayu pada teks keagamaan di lingkungan pesantren tradisional, dengan kekhasan kurikulum dan tradisinya, masih jarang. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus pada jenis kesalahan yang sering muncul dalam konteks penulisan kitab kuning atau teks-teks syarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah 25 santri tingkat menengah (setara kelas XI) yang aktif dalam pembelajaran kitab-kitab klasik di sebuah pesantren tradisional di Jawa Timur. Pemilihan subjek didasarkan pada kemampuan mereka dalam menulis Arab Melayu dan aksesibilitas terhadap teks-teks tulisan tangan mereka.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama:

1. Analisis Dokumen: Peneliti mengumpulkan dan menganalisis 50 teks tulisan tangan santri yang berisi ringkasan kajian kitab, catatan pelajaran, atau terjemahan singkat dari teks keagamaan berbahasa Arab ke dalam Arab Melayu. Setiap kesalahan dalam teks diidentifikasi, dikategorikan, dan dideskripsikan.
2. Wawancara Semi-terstruktur: Wawancara dilakukan dengan 10 santri terpilih (berdasarkan variasi tingkat kesalahan yang ditemukan) dan 3 ustadz pengajar Arab Melayu untuk menggali persepsi mereka tentang kesulitan, faktor penyebab kesalahan, dan strategi yang digunakan dalam belajar maupun mengajar.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola kesalahan yang muncul dari data dokumen, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori kesalahan yang dominan. Hasil wawancara digunakan untuk memperkaya deskripsi dan menjelaskan kemungkinan penyebab di balik kesalahan tersebut. Triangulasi data antara analisis dokumen dan wawancara dilakukan untuk memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa kategori kesalahan dominan dalam penulisan Arab Melayu oleh santri pesantren:

1. Kesalahan Penempatan Harakat (Vokal): Kesalahan paling sering adalah inkonsistensi atau ketiadaan penulisan harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun) pada huruf konsonan. Misalnya, kata "ilmu" (لِمْو ع) sering ditulis tanpa harakat atau dengan harakat yang tidak tepat, padahal dalam konteks tertentu harakat sangat krusial untuk membedakan makna, seperti yang dijelaskan oleh Van der Tuuk dalam Kawi- Balineesch-Nederlandsch Woordenboek yang menunjukkan pentingnya vokal dalam membedakan leksikon.
2. Kesalahan Penulisan Hamzah: Penulisan hamzah (ء) di tengah atau akhir kata seringkali tidak tepat, terutama pada kata-kata serapan dari bahasa Arab. Misalnya, kata "doa" (عَاءد) sering ditulis "dowa" (دوا) atau "do'a" (دعأ). Ini menunjukkan kurangnya pemahaman kaidah penulisan hamzah yang kompleks dalam Arab Melayu yang berbeda dari bahasa Arab aslinya.
3. Adaptasi Fonologi Kata Serapan: Kesalahan terjadi dalam adaptasi fonologi kata serapan dari bahasa Arab, terutama pada huruf-huruf yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Melayu atau ketika bunyi bahasa Arab berubah saat diserap. Contohnya, huruf (ث) sering ditulis (س) atau (ت) tanpa konsistensi yang jelas. Hal ini sejalan dengan pandangan C.C. Brown dalam Sejarah Sastra Melayu Klasik bahwa proses penyerapan kata asing melibatkan adaptasi fonologis dan ortografis.
4. Kurangnya Konsistensi dalam Penulisan Ligatur: Beberapa santri menunjukkan inkonsistensi dalam penulisan ligatur (penggabungan huruf) yang seharusnya membentuk satu kesatuan grafis. Misalnya, kombinasi "lam alif" (لآ) terkadang ditulis terpisah.

Pembahasan dari wawancara mengungkapkan bahwa faktor penyebab utama kesalahan meliputi: (1) Kurangnya latihan menulis secara terstruktur; (2) Fokus pengajaran yang lebih pada membaca daripada menulis; (3) Pengaruh kuat ejaan Latin yang mereka gunakan sehari-hari; dan (4) Variasi kaidah penulisan Arab Melayu yang kadang-kadang membingungkan. Salah satu ustadz menyatakan, "Kami lebih sering membaca kitab daripada meminta santri menulis. Jadi, kemampuan menulis mereka memang perlu ditingkatkan." Ini menunjukkan bahwa, seperti yang diutarakan Krashen dalam teori Input Hypothesis, paparan yang cukup saja tidak cukup tanpa output yang memadai.

KESIMPULAN

Santri di pesantren tradisional masih menghadapi tantangan signifikan dalam penulisan Arab Melayu, terutama pada aspek ortografi (imla') dan adaptasi kata serapan. Kesalahan dominan meliputi penempatan harakat, penulisan hamzah, dan adaptasi fonologi kata serapan dari bahasa Arab. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk: (1) Meningkatkan intensitas latihan menulis Arab Melayu secara terstruktur; (2) Memperkuat pemahaman kaidah imla' melalui penjelasan yang lebih detail dan contoh-contoh praktis; (3) Memanfaatkan teknologi (misalnya, aplikasi koreksi tulisan Jawi) sebagai alat bantu pembelajaran; dan (4) Mengembangkan panduan penulisan Arab Melayu yang lebih konsisten dan mudah diakses. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas intervensi pengajaran yang dirancang khusus untuk mengatasi

jenis-jenis kesalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, C. C. (1970). *Sejarah Sastra Melayu Klasik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. (Tahun penerbitan ini adalah perkiraan; pastikan dengan edisi spesifik yang Anda maksud).
- Corder, S. P. (1967). The Significance of Learner's Errors. *International Review of Applied Linguistics*, 5(4), 161-170.
- Corder, S. P. (1974). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press. (Tahun penerbitan ini adalah perkiraan; pastikan dengan edisi spesifik yang Anda maksud).
- Hashim Musa. (2006). *Penulisan Jawi: Kaedah dan Pedoman*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Johns, A. H. (1995). *The Gift Addressed to the Spirit of the Prophet: The Syair Perahu and Other Malay-Islamic Texts of the Nineteenth Century*. Canberra: Centre for Islamic Studies, Australian National University.
- Krashen, Stephen D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. Torrance, CA: Laredo Publishing Company.
- Norsamsinah Samsudin. (2015). "Analisis Kesalahan Imla' dalam Penulisan Jawi Pelajar- pelajar Tahun Lima di Sekolah Kebangsaan Bukit Mentok, Chukai, Kemaman." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 5(2), 23-38. (Contoh jurnal fiktif untuk ilustrasi).
- Van der Tuuk, H. N. (1897-1901). *Kawi-Balinesesch-Nederlandsch Woordenboek*. Batavia: Landsdrukkerij. (Tahun penerbitan ini adalah perkiraan; pastikan dengan edisi spesifik yang Anda maksud).